



STRATEGI GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM AKOMODASI PEMBELAJARAN HAFALAN DOA SEHARI-HARI SISWA DENGAN HAMBATAN BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

Dwi Anandyah Purnama Anasputri¹, Nur Azizah²

Program Studi Magister Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

e-mail: dwianandyah.2025@student.uny.ac.id¹, nur_azizah@uny.ac.id²

Diterima: 10/07/2026; Direvisi: 21/07/2026; Diterbitkan: 30/07/2026

ABSTRAK

Pembelajaran hafalan doa sehari-hari bagi siswa dengan hambatan belajar memerlukan strategi pembelajaran yang adaptif agar kebutuhan belajar setiap peserta didik dapat terakomodasi secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengakomodasi pembelajaran hafalan doa sehari-hari bagi siswa dengan hambatan belajar di sekolah dasar di Kecamatan Muara Ancalong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data diperoleh dari sumber primer dan sekunder melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Fokus penelitian meliputi strategi pendekatan pembelajaran, teknik hafalan doa, penggunaan media dan sumber belajar, serta problematika dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi akomodasi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, meliputi penggunaan pendekatan pembelajaran yang fleksibel, teknik hafalan melalui pengulangan (*drilling*), penetapan target hafalan sesuai kemampuan siswa, pendampingan secara individual, serta pemanfaatan media visual berupa poster doa pada lokasi yang relevan. Guru juga mengatasi berbagai kendala melalui pendekatan personal, penyederhanaan materi, pembelajaran bertahap, dan pemberian motivasi secara berkelanjutan. Strategi tersebut berkontribusi dalam mendukung pembelajaran hafalan doa sehari-hari bagi siswa dengan hambatan belajar sekaligus mendorong terwujudnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang lebih inklusif.

Kata Kunci: *strategi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, akomodasi pembelajaran, hafalan doa sehari-hari, hambatan belajar*

ABSTRACT

Learning to memorize daily prayers for students with learning disabilities requires adaptive instructional strategies that accommodate their diverse learning needs. This study aimed to describe the strategies employed by Islamic Religious Education and Character Education teachers in accommodating daily prayer memorization for students with learning disabilities in elementary schools in Muara Ancalong District. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected from primary and secondary sources through in-depth interviews, observations, and document analysis. The research focused on instructional approaches, prayer memorization techniques, learning media and resources, as well as the challenges and solutions encountered during the learning process. Data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that teachers implemented various instructional





accommodation strategies tailored to students' learning characteristics, including flexible teaching approaches, repetitive memorization (*drilling*), individualized memorization targets, one-on-one guidance, and the use of visual media such as prayer posters placed in relevant locations. Teachers also addressed learning challenges through individualized support, simplified learning materials, gradual instruction, and continuous motivation. These strategies contributed to supporting the learning of daily prayer memorization for students with learning disabilities while fostering a more inclusive learning environment in Islamic Religious Education and Character Education classes.

Keywords: *Islamic Religious Education and Character Education teacher strategies, instructional accommodation, daily prayer memorization, learning disabilities*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017; Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019). Salah satu kompetensi penting pada jenjang sekolah dasar adalah penguasaan hafalan doa sehari-hari sebagai bentuk pembiasaan perilaku religius sejak usia dini (Hawa et al., 2023). Penghafalan doa tidak hanya menuntut kemampuan mengingat, tetapi juga pemahaman makna dan pembiasaan dalam praktik kehidupan sehingga dapat membentuk keimanan, akhlak, dan budi pekerti peserta didik (Haerudin, 2021; Goesnaini, 2023). Dalam implementasinya, proses pembelajaran PAI dan BP dihadapkan pada keberagaman karakteristik peserta didik, termasuk siswa dengan hambatan belajar. Kelompok siswa ini umumnya mengalami kesulitan dalam memahami materi, mengingat informasi, mempertahankan konsentrasi, serta mengikuti pembelajaran secara optimal sehingga berdampak pada kemampuan menghafal doa sehari-hari (Rahayu et al., 2019; Khairiyah et al., 2024). Kondisi tersebut menuntut guru untuk memberikan akomodasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual peserta didik melalui strategi pembelajaran yang adaptif, fleksibel, dan berpusat pada siswa (Ferrary et al., 2024).

Strategi guru menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran hafalan doa bagi siswa dengan hambatan belajar. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping yang mampu menyesuaikan metode, media, serta pendekatan pembelajaran sesuai karakteristik siswa (Murhum, 2024; Wati, 2024). Berbagai strategi seperti pengulangan (*drilling*), pendekatan individual, penggunaan media visual, pembelajaran kontekstual, dan penyesuaian target hafalan telah terbukti membantu meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik (Nofitasari dkk., 2023; Ferrary et al., 2024). Selain itu, metode pembiasaan melalui murajaah secara konsisten mampu meningkatkan kualitas hafalan sekaligus membentuk kebiasaan religius siswa (Agung, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa berbagai strategi pembelajaran berkontribusi terhadap keberhasilan hafalan doa pada peserta didik. Agung dan Makbul (2024) melaporkan bahwa penerapan metode *murajaah* membantu meningkatkan kemampuan menghafal doa melalui pengulangan secara terstruktur. Hasanah et al. (2023) menemukan bahwa pembiasaan mengulang hafalan mampu memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi keagamaan. Sementara itu, Rahmawati (2020) menyoroti penggunaan metode demonstrasi, pengulangan, dan media visual dalam mendukung proses hafalan doa, sedangkan Amalia (2022) menekankan pentingnya motivasi dan keteladanan guru dalam pembelajaran doa bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusif. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada **satu aspek strategi pembelajaran**, seperti



metode *murajaah*, media pembelajaran, atau motivasi guru, serta sebagian besar dilakukan pada sekolah inklusif atau mengkaji efektivitas metode tertentu. Hingga saat ini, masih terbatas penelitian yang **mengkaji secara komprehensif strategi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP)** dalam mengakomodasi pembelajaran hafalan doa sehari-hari bagi siswa dengan hambatan belajar, yang mencakup pendekatan pembelajaran, teknik hafalan, penggunaan media dan sumber belajar, serta kendala dan solusi yang diterapkan guru dalam praktik pembelajaran. Celah penelitian tersebut menjadi dasar penting dilaksanakannya penelitian ini.

Hasil observasi awal di SDN 003, SDN 004, SDN 005 Muara Ancalong, dan SD Tunas Bangsa menunjukkan bahwa terdapat **8 siswa yang teridentifikasi mengalami hambatan belajar** dan memerlukan layanan pembelajaran yang lebih adaptif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI dan BP, sebagian besar siswa tersebut mengalami kesulitan mengingat urutan doa, melafalkan bacaan secara tepat, mempertahankan hafalan dalam jangka waktu tertentu, serta memahami makna doa yang dipelajari. Guru juga menyampaikan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan selama ini masih didominasi pendekatan klasikal sehingga belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan belajar setiap siswa. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih fleksibel melalui pendekatan individual, penyederhanaan materi, pendampingan intensif, penggunaan media visual, dan pemberian latihan hafalan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Urgensi penelitian ini juga didukung oleh kebijakan pendidikan inklusif di Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjamin hak setiap peserta didik untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu tanpa diskriminasi, termasuk melalui penyesuaian kurikulum, metode pembelajaran, dan layanan khusus bagi peserta didik yang memiliki hambatan belajar (Mulyah & Khoiri, 2023). Prinsip tersebut sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan keadilan dalam memperoleh pendidikan dan penghargaan terhadap ilmu pengetahuan sebagaimana termuat dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengakomodasi pembelajaran hafalan doa sehari-hari bagi siswa dengan hambatan belajar di sekolah dasar di Kecamatan Muara Ancalong. Penelitian difokuskan pada strategi pendekatan pembelajaran, teknik hafalan, penggunaan media dan sumber belajar, serta berbagai kendala beserta solusi yang diterapkan guru. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai strategi pembelajaran PAI dan BP yang adaptif bagi siswa dengan hambatan belajar serta menjadi referensi bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih inklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus multikasus (*multiple case study*) untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengakomodasi pembelajaran hafalan doa sehari-hari bagi siswa dengan hambatan belajar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi dan membandingkan praktik pembelajaran pada beberapa sekolah dasar sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi yang diterapkan guru dalam konteks yang berbeda namun memiliki karakteristik yang serupa. Penelitian dilaksanakan pada Februari–April 2026 di SDN 003 Muara Ancalong, SDN 004 Muara Ancalong, SDN 005 Muara Ancalong, dan SD Tunas Bangsa, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti,



guru kelas, kepala sekolah, orang tua, serta tenaga pendukung pendidikan yang terlibat dalam pembelajaran hafalan doa. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, buku, jurnal ilmiah, kebijakan pendidikan, serta berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Informan dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pemahamannya terhadap pelaksanaan pembelajaran hafalan doa bagi siswa dengan hambatan belajar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, penerapan strategi guru, penggunaan media pembelajaran, serta respons siswa selama kegiatan hafalan doa berlangsung. Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk menggali informasi mengenai strategi pembelajaran, teknik hafalan, penggunaan media, kendala yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan guru. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa program pembelajaran, foto kegiatan, catatan guru, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, member check, serta refleksi terhadap hasil penelitian untuk memastikan kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SDN 003 Muara Ancalong, SDN 004 Muara Ancalong, SDN 005 Muara Ancalong, dan SD Tunas Bangsa. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta guru kelas. Hasil penelitian disajikan berdasarkan empat fokus penelitian, yaitu strategi pendekatan pembelajaran, teknik hafalan doa sehari-hari, penggunaan media dan sumber belajar, serta problematika dan solusi yang diterapkan guru dalam pembelajaran hafalan doa sehari-hari bagi siswa dengan hambatan belajar.

Strategi Pendekatan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di keempat sekolah menerapkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang mengalami hambatan belajar. Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengidentifikasi kemampuan awal siswa melalui observasi, pertanyaan sederhana, dan tes hafalan untuk mengetahui kemampuan mengingat serta kesulitan yang dialami setiap siswa. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, guru menentukan bentuk pendampingan dan target hafalan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

Selama proses pembelajaran, guru lebih banyak menggunakan pendekatan individual agar siswa memperoleh bimbingan secara langsung sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, guru juga menerapkan pembelajaran dalam kelompok kecil dan kegiatan berpasangan untuk membantu siswa saling berinteraksi dan belajar bersama. Target hafalan diberikan secara bertahap sesuai perkembangan kemampuan siswa, disertai pendampingan personal selama proses menghafal. Guru juga menggunakan metode pengulangan (*drilling*) untuk membantu siswa mengingat bacaan doa serta memanfaatkan media visual dan audio sebagai pendukung pembelajaran. Di luar kegiatan pembelajaran di sekolah, guru menjalin komunikasi dengan orang tua agar pengulangan hafalan dapat dilanjutkan di rumah.

Secara umum, keempat sekolah menerapkan strategi pembelajaran yang bersifat adaptif sesuai karakteristik siswa dengan hambatan belajar. Meskipun terdapat perbedaan dalam



pelaksanaan pembelajaran, seluruh guru berupaya menyesuaikan pendekatan, target hafalan, dan bentuk pendampingan agar siswa mampu mengikuti pembelajaran hafalan doa sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Strategi Guru dalam Penggunaan Teknik Hafalan Doa Sehari-hari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai teknik hafalan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Guru menyederhanakan target pembelajaran, materi, waktu, dan bentuk penilaian agar siswa dapat menghafal doa secara bertahap tanpa merasa terbebani. Dalam pelaksanaannya, metode pengulangan (*drilling*) menjadi teknik yang paling sering digunakan. Guru mengajarkan doa dengan mengulang setiap kata beberapa kali, kemudian menggabungkannya menjadi satu rangkaian doa hingga siswa mampu menghafalkannya secara utuh.

Selain metode pengulangan, guru juga mengombinasikan teknik bernyanyi, gerakan tubuh, serta penggunaan media visual untuk membantu siswa mengingat bacaan doa. Beberapa guru menerapkan teknik melanjutkan bacaan doa secara bertahap setelah guru membacakan bagian awal doa. Selama proses pembelajaran, guru memberikan motivasi, pujian, dan umpan balik positif kepada siswa atas setiap perkembangan yang dicapai. Guru juga berkomunikasi dengan orang tua agar latihan hafalan tetap dilakukan secara rutin di rumah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan berbagai teknik hafalan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Guru menyesuaikan teknik pembelajaran dengan kondisi siswa sehingga proses menghafal berlangsung secara bertahap dan lebih mudah diikuti.

Strategi Guru melalui Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar untuk mendukung pembelajaran hafalan doa sehari-hari. Media yang digunakan antara lain poster doa, kartu bergambar (*flashcard*), rekaman audio, media visual bergambar, serta tulisan doa yang ditempatkan pada lokasi yang sesuai dengan penggunaannya. Misalnya, poster doa masuk dan keluar kamar mandi dipasang di sekitar area kamar mandi sehingga siswa dapat membaca dan menghafalnya secara langsung ketika melakukan aktivitas sehari-hari.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memadukan penggunaan media visual dan audio dengan kegiatan pengulangan hafalan serta praktik langsung. Guru juga menyesuaikan durasi pembelajaran dengan kemampuan konsentrasi siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang hafalan secara bertahap. Selain menggunakan media pembelajaran, guru memberikan motivasi dan penghargaan berupa pujian kepada siswa yang menunjukkan perkembangan dalam menghafal doa. Secara umum, penggunaan media dan sumber belajar membantu guru menyampaikan materi hafalan dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Berbagai media tersebut dimanfaatkan sebagai pendukung pembelajaran sehingga siswa dapat mengikuti proses menghafal sesuai dengan kemampuan dan karakteristik belajarnya.

Problematika dan Solusi yang Dilakukan Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi berbagai kendala dalam pembelajaran hafalan doa sehari-hari bagi siswa dengan hambatan belajar. Kendala yang paling sering ditemukan meliputi rendahnya konsentrasi siswa, kemampuan mengingat yang masih terbatas, kesulitan membaca huruf hijaiyah, rendahnya motivasi belajar, serta kurangnya pengulangan hafalan di rumah. Selain itu, beberapa siswa mudah kehilangan fokus ketika



proses menghafal berlangsung dan lebih tertarik melakukan aktivitas lain dibandingkan mengikuti pembelajaran.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru menerapkan beberapa strategi sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Guru memberikan pendampingan secara individual, membagi materi doa menjadi bagian-bagian kecil, menggunakan metode pengulangan secara rutin, serta memanfaatkan media audio dan visual untuk membantu siswa memahami dan mengingat bacaan doa. Guru juga menyederhanakan materi, memberikan waktu belajar yang lebih fleksibel, memberikan motivasi dan pujian, serta melaksanakan pembelajaran remedial bagi siswa yang masih mengalami kesulitan. Selain itu, guru menjalin komunikasi dengan orang tua agar latihan hafalan dapat dilanjutkan secara konsisten di lingkungan keluarga. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berupaya mengatasi berbagai hambatan pembelajaran melalui strategi yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa. Pendampingan secara individual, penggunaan metode yang bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran, serta kerja sama dengan orang tua menjadi bentuk upaya yang diterapkan di keempat sekolah dalam mendukung pembelajaran hafalan doa sehari-hari bagi siswa dengan hambatan belajar.

Pembahasan

Strategi Pendekatan Pembelajaran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di empat sekolah dasar menerapkan berbagai strategi pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa yang mengalami hambatan belajar. Strategi tersebut meliputi identifikasi kemampuan awal siswa, penerapan pendekatan individual, pembelajaran kelompok kecil, penyesuaian target hafalan sesuai kemampuan masing-masing peserta didik, pendampingan secara personal, penggunaan metode pengulangan (*drilling*), serta pelibatan orang tua dalam proses pembiasaan hafalan di rumah. Variasi strategi tersebut menunjukkan bahwa guru tidak menerapkan pendekatan pembelajaran yang bersifat seragam, melainkan berupaya menyesuaikan layanan pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan setiap peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa guru telah berupaya mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih adaptif sehingga siswa memperoleh kesempatan belajar yang sesuai dengan karakteristik belajarnya.

Penerapan identifikasi kemampuan awal sebelum kegiatan hafalan berlangsung menjadi langkah penting dalam menentukan bentuk layanan yang akan diberikan kepada setiap siswa. Melalui identifikasi tersebut guru dapat mengetahui kemampuan mengingat, tingkat konsentrasi, kesulitan melafalkan bacaan doa, serta kesiapan belajar peserta didik sehingga strategi pembelajaran dapat dirancang secara lebih tepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran diawali dengan kegiatan asesmen sederhana yang berfungsi sebagai dasar penyusunan target hafalan dan bentuk pendampingan. Praktik tersebut mencerminkan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), yaitu pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik individual sebelum menentukan strategi pembelajaran yang digunakan.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Ferrary et al. (2024) serta Lerner dan Kline (2016) yang menjelaskan bahwa identifikasi karakteristik peserta didik merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memberikan layanan pembelajaran bagi siswa dengan hambatan belajar. Guru perlu memahami kondisi akademik, sosial, maupun emosional peserta didik agar strategi yang diterapkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Dalam konteks pendidikan inklusif, identifikasi awal juga menjadi dasar dalam menentukan



bentuk akomodasi pembelajaran sehingga setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang setara tanpa mengurangi kualitas pembelajaran yang diberikan.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian Szumski et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran inklusif yang dirancang berdasarkan kebutuhan individual mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Demikian pula penelitian Agung dan Makbul (2024) menunjukkan bahwa penyesuaian strategi pembelajaran sesuai karakteristik siswa memberikan kontribusi terhadap keberhasilan proses menghafal. Namun demikian, penelitian terdahulu umumnya hanya membahas efektivitas metode tertentu, seperti *muraja'ah* atau *drilling*, sedangkan penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana guru mengombinasikan berbagai pendekatan pembelajaran mulai dari identifikasi kemampuan awal, penyesuaian target, pendampingan individual, hingga pelibatan keluarga sebagai bagian dari strategi pembelajaran.

Implikasi dari temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran hafalan doa bagi siswa dengan hambatan belajar tidak hanya ditentukan oleh metode menghafal yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam melakukan asesmen awal, menyesuaikan strategi pembelajaran, dan membangun kolaborasi dengan orang tua. Oleh karena itu, kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang adaptif menjadi aspek penting yang perlu terus dikembangkan melalui pelatihan maupun pendampingan profesional agar implementasi pendidikan inklusif dapat berlangsung secara lebih optimal.

Strategi Guru dalam Penggunaan Teknik Hafalan Doa Sehari-hari

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai teknik hafalan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, antara lain metode *drilling*, pengulangan bertahap, bernyanyi, penggunaan gerakan tubuh, media visual, *backwards chaining*, pemberian motivasi, serta penguatan positif berupa pujian dan penghargaan sederhana. Guru tidak hanya menyesuaikan teknik hafalan dengan kemampuan akademik siswa, tetapi juga mempertimbangkan tingkat konsentrasi, daya ingat, dan kondisi psikologis peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Variasi teknik tersebut memperlihatkan bahwa proses pembelajaran hafalan doa dilakukan secara fleksibel sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan tidak merasa terbebani.

Penggunaan metode pengulangan secara bertahap menunjukkan bahwa guru berusaha memperkuat proses penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang melalui latihan yang dilakukan secara berulang. Guru mengajarkan doa sedikit demi sedikit, kemudian menggabungkan bagian-bagian doa hingga menjadi bacaan yang utuh. Strategi tersebut dipadukan dengan lagu, gerakan, maupun media visual sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar melalui berbagai saluran sensorik. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa kemampuan menghafal, tetapi juga memperhatikan proses belajar agar sesuai dengan karakteristik peserta didik yang memiliki hambatan belajar.

Temuan tersebut selaras dengan konsep *tikrar* dan *muraja'ah* yang menjelaskan bahwa pengulangan merupakan salah satu strategi utama dalam memperkuat daya ingat terhadap materi hafalan (Romziana et al., 2021). Selain itu, teori pembelajaran multimedia yang dikembangkan Mayer (2009) menjelaskan bahwa informasi akan lebih mudah dipahami apabila disampaikan melalui kombinasi unsur verbal dan visual dibandingkan hanya menggunakan salah satu bentuk penyajian. Oleh karena itu, penggunaan lagu, gerakan tubuh, gambar, dan media visual dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai upaya guru untuk mengoptimalkan berbagai modalitas belajar sehingga siswa lebih mudah mengingat isi doa yang dipelajari.





Hasil penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian Adriani et al. (2024) yang menyatakan bahwa kemampuan menghafal dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan fungsi kognitif peserta didik. Penelitian Nurhamidah et al. (2023) dan Sumirah et al. (2022) turut menunjukkan bahwa pemberian penguatan positif mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut yang lebih banyak mengkaji satu teknik hafalan tertentu, penelitian ini menunjukkan bahwa guru memadukan beberapa teknik secara bersamaan sesuai kebutuhan masing-masing siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel.

Implikasi dari temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran hafalan doa bagi siswa dengan hambatan belajar memerlukan kombinasi teknik yang variatif, bukan hanya mengandalkan satu metode hafalan. Guru perlu memilih teknik pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik agar proses menghafal berlangsung secara bertahap, menyenangkan, dan mampu mempertahankan motivasi belajar siswa dalam jangka panjang.

Strategi Guru melalui Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran, seperti poster doa, *flashcard*, rekaman audio, gambar, media visual, serta praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Media tersebut ditempatkan pada lokasi yang relevan dengan isi doa sehingga siswa tidak hanya menghafalkan bacaan, tetapi juga menghubungkan doa dengan aktivitas yang dilakukan setiap hari. Guru juga memanfaatkan media audio sebagai sarana pengulangan hafalan, sedangkan *flashcard* dan poster digunakan untuk membantu siswa mengenali tulisan sekaligus mengingat isi doa melalui bantuan visual.

Pemanfaatan media tersebut menunjukkan bahwa guru berupaya menghadirkan pengalaman belajar yang konkret bagi siswa dengan hambatan belajar. Bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan daya ingat atau kesulitan memahami informasi abstrak, penggunaan media visual memberikan bantuan dalam membangun asosiasi antara bacaan doa dengan situasi nyata yang mereka alami setiap hari. Selain itu, kombinasi media visual, audio, dan praktik langsung memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar melalui berbagai indera sehingga proses menghafal menjadi lebih mudah dipahami dan diingat.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori pembelajaran multimedia yang dikembangkan Mayer (2009), yang menjelaskan bahwa proses belajar akan berlangsung lebih optimal apabila informasi disampaikan melalui kombinasi teks, gambar, dan suara. Pendapat tersebut diperkuat oleh Riva'i dan Sudjana (2019) yang menyatakan bahwa media visual memiliki fungsi memperjelas informasi sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran. Penelitian Tamrin (2020) juga menunjukkan bahwa pendekatan multisensori mampu membantu anak dengan hambatan belajar dalam meningkatkan kemampuan mengingat melalui keterlibatan berbagai modalitas belajar secara bersamaan.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Mukarromah dan Andriana (2022) yang menjelaskan bahwa penggunaan media visual mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian Amri (2025) serta Sabri et al. (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang bervariasi dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada penggunaan satu jenis media tertentu, penelitian ini menunjukkan bahwa guru memanfaatkan berbagai media secara terpadu sesuai kondisi pembelajaran di masing-masing sekolah.





Implikasi dari temuan tersebut adalah bahwa media pembelajaran bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan kreativitas dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih adaptif, kontekstual, dan mudah dipahami oleh seluruh peserta didik.

Problematika dan Solusi Guru

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru masih menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran hafalan doa sehari-hari bagi siswa dengan hambatan belajar. Hambatan tersebut meliputi rendahnya konsentrasi siswa, keterbatasan daya ingat, kesulitan membaca huruf hijaiyah, rendahnya motivasi belajar, serta kurangnya pendampingan orang tua di rumah. Selain faktor akademik, guru juga menemukan adanya hambatan emosional berupa rasa kurang percaya diri, mudah frustrasi, dan kecenderungan siswa lebih tertarik bermain dibandingkan mengikuti kegiatan hafalan. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan sehingga memerlukan strategi penanganan yang komprehensif.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru menerapkan pendekatan individual, menyederhanakan materi hafalan, membagi doa menjadi bagian-bagian kecil, memberikan pengulangan secara bertahap, memanfaatkan media yang menarik, memberikan motivasi dan penguatan positif, serta menjalin komunikasi secara intensif dengan orang tua. Strategi tersebut memperlihatkan bahwa guru tidak hanya berupaya mengatasi kesulitan akademik siswa, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis dan dukungan lingkungan keluarga agar proses belajar berlangsung secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Lerner dan Kline (2016) serta Arifin (2020) yang menjelaskan bahwa kesulitan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal sehingga penanganannya memerlukan pendekatan yang bersifat individual. Penelitian Amalia (2022), Damayanti (2020), dan Suri et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pembelajaran bagi siswa dengan hambatan belajar memerlukan fleksibilitas strategi, kesabaran guru, serta pemberian dukungan emosional yang berkelanjutan. Sementara itu, penelitian Imran et al. (2025) mengungkapkan bahwa keterbatasan kemampuan membaca huruf Arab menjadi salah satu penyebab utama kesulitan siswa dalam menghafal doa sehingga diperlukan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran hafalan doa bagi siswa dengan hambatan belajar memerlukan kolaborasi antara guru, sekolah, dan keluarga. Guru berperan dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif, sedangkan orang tua berperan memperkuat pembiasaan hafalan di rumah. Sinergi tersebut menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan mampu mengakomodasi kebutuhan belajar seluruh peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengakomodasi pembelajaran hafalan doa sehari-hari bagi siswa dengan hambatan belajar di sekolah dasar di Kecamatan Muara Ancalong dilakukan melalui penerapan berbagai strategi yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Strategi tersebut meliputi pendekatan individual, pembelajaran kelompok kecil, pendampingan personal, penyesuaian target hafalan sesuai kemampuan siswa, penggunaan teknik hafalan



berupa *drilling*, pengulangan bertahap, bernyanyi, gerakan, serta pemanfaatan media pembelajaran seperti poster, *flashcard*, media audio, dan metode *tikrar* maupun *talaqqi*. Berbagai kendala yang dihadapi siswa, seperti rendahnya konsentrasi, mudah lupa, keterbatasan kemampuan membaca huruf hijaiyah, dan rendahnya motivasi belajar, direspons guru melalui penyederhanaan materi, penggunaan media yang menarik, pengulangan secara bertahap, pemberian motivasi, serta pelibatan orang tua dalam pembiasaan hafalan di rumah. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada kebutuhan peserta didik mendukung terselenggaranya pembelajaran hafalan doa yang lebih inklusif bagi siswa dengan hambatan belajar.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah dasar inklusif dengan memberikan gambaran mengenai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik. Temuan penelitian dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran hafalan doa yang lebih adaptif melalui pemanfaatan pendekatan individual, teknik hafalan yang bervariasi, penggunaan media multisensori, serta kolaborasi dengan orang tua. Oleh karena itu, sekolah diharapkan mendukung penguatan kompetensi guru melalui pelatihan dan penyediaan sumber belajar yang mendukung pembelajaran inklusif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian mengenai penerapan media berbasis teknologi adaptif, pendekatan multisensori, atau model pembelajaran inovatif lainnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa dengan hambatan belajar agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik pembelajaran inklusif di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, D., Amani, P., Putri, M. A., Imran, Y., & Fauzi, A. (2024). Menghafal Al-Qur'an: Tinjauan fungsi kognitif. *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, 9(1), 147–151. <https://doi.org/10.25105/pdk.v9i1.17487>
- Agung, L. (2024). Pengaruh metode pembiasaan terhadap kualitas hafalan doa pada siswa SD. *JPPG UMSU*, 1(2), 167-172. <https://doi.org/10.30596/jppg.v1i2.19062>
- Amalia, S. (2022). Peran guru PAI dalam membimbing hafalan doa harian pada anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusif. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 145–156. <https://doi.org/10.21093/jpai.v10i2.5126>
- Amri, N. (2025). Strategi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi di SMP Negeri 3 Purbalingga. *JPK*, 6(2), 21–28.
- Ardwiyanti, G. M., Iwan, & Jannah, D. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa dalam program tahfidz Al-Qur'an pada masa pandemi Covid-19. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 263-280. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v12i2.9696>
- Arifin, M. F. (2020). Kesulitan belajar siswa dan penanganannya pada pembelajaran Matematika SD/MI. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(5), 841-848. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.147>
- Bahri Djamarah, S. (2017). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Rineka Cipta.
- Damayanti, R. (2020). Strategi pembelajaran hafalan efektif bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusif. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 16(2), 89–98.
- Ferrary, C. H., Kurniawan, A., Safitri, R. Y., Hikma, U. N., Krismawati, B. M., Rahmawati, K., & Darmawan, I. (2024). Urgensi memahami karakteristik peserta didik dalam



- pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3985–3997. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8173>
- Haerudin, D. A. (2021). Implementasi nilai agama untuk anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 5(1), 147–154. <https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3283>
- Hawa, I., Rakhmalina, S., & Maksadah, R. (2023). Pembiasaan membaca doa harian dan menanamkan moral Islam pada AUD. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(4), 993–1003. <https://doi.org/10.55606/religion.v1i4.435>
- Imran, Y., Elvri, R., & Rahman, B. (2025). Analisis kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islamiyah Pontianak tahun ajaran 2024/2025. *Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 38–46. <https://doi.org/10.26418/tarbawi.v11i1.79463>
- Imtihana, A. (2017). Implementasi metode Jibril dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang. *Tadrib*, 2(2), 179–197. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v2i2.1121>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa*.
- Lerner, J. W., & Kline, F. (2016). *Learning disabilities and related disorders: Characteristics and teaching strategies* (10th ed.). Cengage Learning.
- Locke, E. A. (1968). Toward a theory of task motivation and incentives. *Organizational Behavior and Human Performance*, 3(2), 157–189. [https://doi.org/10.1016/0030-5073\(68\)90004-4](https://doi.org/10.1016/0030-5073(68)90004-4)
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran pendidikan agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511811677>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE.
- Mukarromah, A., & Andriana, M. (2022). Peranan guru dalam mengembangkan media pembelajaran. *Journal of Science and Education Research*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.54067/jser.v1i1.12>
- Mulyasa, E. (2022). *Pengembangan dan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nofitasari, F. E., Indiati, I., Suneki, S., & Sijamtini, N. (2023). Analisis profiling gaya belajar peserta didik dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi kelas III. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 8811–8820. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7239>
- Nurhamidah, N., Husni, Y., Septiani, B., Hayati, L. M., & Marnilas. (2023). Meningkatkan kemampuan menghafal anak dalam berdoa dengan menggunakan metode reward di taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 6967–6972. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.6789>
- Prayitno, A., & Surianastutiningtyas, A. M. (2023). Gesture siswa dalam menyelesaikan masalah kubus secara berkelompok. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 2907–2921. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2796>
- Putri, E. J. (2025). Implementasi teori Vygotsky tentang zona proksimal perkembangan dalam pembelajaran Al-Qur'an di madrasah tsanawiyah. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3, 1196–1200.





- Riva'i, A., & Sudjana, N. (2019). *Media pengajaran*. Sinar Baru Algesindo.
- Romziana, L., Wilandari, W., Aisih, L. A., Nasihah, R. A., Sholeha, I., Haslinda, H., & Rahmah, K. (2021). Pelatihan mudah menghafal Al-Qur'an dengan metode tikrar, murajaah, dan tasmi' bagi siswi kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), 161–167. <https://doi.org/10.22437/jkam.v5i1.14095>
- Sabri, Y. A., Junaidi, & Samsudin, M. A. (2025). The contribution of digital literacy to students' social character in PAI learning. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3). <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i3.1189>
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Sari, H. P., Syahmidi, & Khoirunnisa. (2024). Pengajaran doa sehari-hari untuk meningkatkan kognitif spiritualitas siswa SD Tahfidz Al-Jamiel Palangka Raya. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(6), 2035–2044.
- Sumirah, Susilawati, & Musli. (2022). Metode pembelajaran demonstrasi dalam membentuk karakter anak usia dini. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education (MIJOSE)*, 1(2), 397–412. <https://doi.org/10.56444/mijose.v1i2.158>
- Suri, H. A., Setiawan, D., & Wijaya, A. (2025). Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa melalui pembelajaran kontekstual. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(1).
- Szumski, G., Smogorzewska, J., & Grygiel, P. (2022). Academic achievement of students without special educational needs and disabilities in inclusive education: Does the type of inclusion matter? *PLoS ONE*, 17(7), Article e0270124. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0270124>
- Tamrin, M. H. (2020). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan metode Cantol Roudhoh pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri Tidore. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(4), 872–886. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4290352>